

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru Program Keluarga Berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. Berdasarkan visi dan misi tersebut Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas penduduk (Saifuddin, 2010).

Untuk mensukseskan program Keluarga Berencana, maka pasangan suami istri melakukan pencegahan terjadinya pertemuan antara sel mani dan sel telur. Pencegahan pertemuan tersebut dilakukan dengan cara bermacam-macam, baik melalui pihak pria maupun wanita (Irianto, 2011).

Saat ini tersedia beberapa metode atau alat kontrasepsi, diantaranya Metode Hormonal, Metode *Intra Uterine Device* (IUD/Spiral), Metode Operasi / Metode kontrasepsi mantap, Metode alami (Uliyah, 2010). Salah satu kontrasepsi yang terpopuler di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah *Noretisterone Enantat* (NET-EN), *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (DMPA) dan *cyclofem* (Saifuddin, 2010). Menurut data (BKKBN, 2012) prosentase peserta KB aktif di Indonesia yaitu kontrasepsi mantap MOP (0.70%), kondom (3.13%), MOW (3.49%), Imlpan (9.17%), IUD (11.53%), Pil (25.13%), dan kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis KB suntik yaitu sebanyak (46.84%).

KB suntik DMPA memiliki batas keamanan yang jauh lebih besar untuk penundaan suntikan berikutnya dari NET-EN (Uliyah, 2010). Daya guna teoritis suntikan DMPA adalah selama 3 bulan yang diberikan secara *intra muscular*

(IM). Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang tinggi dengan penggunaan secara teratur sehingga angka kegagalannya hanya 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun (Handayani,2010). Efek samping yang bisa timbul akibat pemakaian suntikan ini adalah gangguan siklus haid, depresi, keputihan, perubahan berat badan, migraine, mual dan muntah, perubahan libido (Irianto, 2011).Namun perlu pula diwaspadai bila timbul nyeri abdomen bawah yang berat, abses atau perdarahan tempat injeksi, sakit kepala berulang yang berat, penglihatan kabur, perdarahan berat yang 2 kali lebih panjang dari siklus haid (Saifuddin, 2010).

Pemakaian alat kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal cenderung memiliki efek samping.Efek samping tersebut biasanya merupakan efek samping yang normal terjadi, namun tidak dipungkiri bahwa akseptor KB sering mengeluh dan mengganggu kenyamanan akseptor akibat efek samping normal yang terjadi seperti kenaikan berat badan dan gangguan menstruasi (Saifuddin, 2010).

Proporsi peserta KB suntik yang aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2012 disetiap Kabupaten didapatkan data diantaranya Yogyakarta 11.676, Kulon Progo 21.281, Gunung Kidul 56.767, Sleman 57.839, dan Kabupaten Bantul 59.306 peserta KB suntik aktif. Dari data tersebut Kabupaten Sleman menduduki peringkat kedua setelah Kabupaten Bantul (Dinkes DIY, 2013).

Data Rekapitulasi Dinas Kesehatan Sleman Tahun 2013 menyebutkan bahwa peserta KB Aktif sebanyak 1.322.789 dari jumlah PUS sebanyak 1.678.886 dengan hasil sebagai berikut : 145.553 peserta Suntik, 32.549 peserta Pil, 25.273 peserta IUD, 13.669 peserta Kondom, 6.357 peserta Implant, 3.718 peserta MOW, 495 peserta MOP.

Menurut Profil data Kabupaten Sleman tahun 2013 dari 17 kecamatan peserta KB suntik aktif tertinggi diduduki oleh Kecamatan Depok yaitu dengan peserta KB suntik aktif sebanyak 5.001 akseptor KB metode jangka pendek.

Jumlah akseptor KB aktif di BPS Dini Meilani pada tahun 2013 sebanyak 509 Akseptor, yang meliputi Suntik 3 bulan 352 (69%),IUD 96 (19%), Suntik 1 bulan 49 (10%), Pil 6 (1%), Implant 6 (1%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2013 di BPS Dini Meilani Sleman dengan melakukan wawancara ke 20 responden yang

berkunjung ke BPS Dini Meilani Sleman, di dapatkan hasil wawancara yaitu 14 orang mengalami perubahan berat badan, 6 orang mengalami gangguan haid.

Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang KB Suntik DMPA di BPS Dini Meilani Sleman ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang KB Suntik DMPA di BPS Dini Meilani Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang KB Suntik DMPA di BPS Dini Meilani Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang KB suntik DMPA berdasarkan umur di BPS Dini Meilani Sleman.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang KB suntik DMPA berdasarkan tingkat pendidikan di BPS Dini Meilani Sleman.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang KB suntik DMPA berdasarkan pekerjaan di BPS Dini Meilani Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya di bidang kesehatan ibu anak dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di BPS Dini Meilani Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam memberikan KIE pelayanan Keluarga Berencana khususnya tentang KB suntik DMPA.

b. Bagi Akseptor KB di BPS Dini Meilani Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada Akseptor KB suntik tentang KB suntik DMPA.

E. Keaslian Penelitian

1. Indrawati, T.W (2012), dengan judul penelitian “ Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Depo Progestin Tentang Suntik Depo Progestin di BPS Suparti Sambung macan Sragen Tahun 2012”. Metode penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 45 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan teknik prosentase. Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Depo Progestin sebesar 3 responden (6,7%) memiliki tingkat baik, 35 responden (77,8%) memiliki tingkat cukup, 37 responden (15,5%) memiliki tingkat kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel penelitian, jenis penelitian dan instrumen penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada dengan penelitian yang sebelumnya yaitu lokasi penelitian, subyek atau responden waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.
2. Mustikawati, R (2013), dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping Pemakaian KB Suntik Depoprovera Di BPM Yuliana Banaran Sragen Tahun 2013” Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling kuota*, dengan jumlah populasi 34 orang. Hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping DMPA sebesar 4 responden (12%) memiliki tingkat baik, 22 responden (65%) memiliki tingkat cukup, 8 responden (23%%) memiliki tingkat kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis

penelitian dan instrumen penelitian sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, subyek atau responden dan waktu penelitian.

3. Natalia, A.P (2012), dengan judul penelitian “ Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping KB Suntik Depo Progestin di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo Tahun 2012” Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling Jenuh*, dengan jumlah populasi 39 orang. Hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping DMPA sebesar 48 responden (20,51%) memiliki tingkat baik, 22 responden (56,41%) memiliki tingkat cukup, 9 responden (23,08%) memiliki tingkat kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis penelitian dan instrumen penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu variabel penelitian, lokasi penelitian, subyek atau responden waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.
4. Jawariah (2013), dengan judul penelitian “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana (KB) Tentang Efek Samping Suntikan Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman tahun 2013” Metode penelitian ini adalah *deskriptif*. Jumlah populasi 58 orang. Hasil penelitian ini sebesar 43 responden (74,14%) memiliki tingkat kurang, 14 responden (24,14%) memiliki tingkat cukup, 1 responden (1,72%) memiliki tingkat baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis penelitian dan instrumen penelitian, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu variabel penelitian, lokasi penelitian, subyek atau responden waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.